

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik usahatani jamur tiram di dataran tinggi meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama usahatani, jenis pekerjaan, luas kumbung, teknologi input, teknologi proses dan teknologi output. Karakteristik penerapan teknologi input dan teknologi proses di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung berbeda. Penerapan teknologi input dan teknologi proses usahatani jamur tiram di Kabupaten Temanggung lebih baik jika dibanding dengan Kabupaten Sleman.
2. Biaya usahatani jamur tiram di dataran tinggi hampir sama. Biaya usahatani jamur tiram di Kabupaten Sleman adalah Rp 39.419.765. Adapun biaya usahatani di Kabupaten Temanggung adalah Rp 38.798.409.
3. Keuntungan usahatani di dataran tinggi berbeda. Keuntungan usahatani jamur tiram di Kabupaten Sleman adalah Rp 42.632.853 per musim tanam. Adapun Keuntungan usahatani jamur tiram di Kabupaten Temanggung adalah Rp 51.991.386 per musim tanam. Keuntungan usahatani jamur tiram di Kabupaten Temanggung lebih besar jika dibanding dengan keuntungan usahatani di Kabupaten Sleman.
4. Kelayakan usahatani jamur tiram di dataran tinggi menurut analisis B/C menguntungkan. Hasil analisis B/C usahatani jamur tiram di Kabupaten Sleman adalah 1,08 dan hasil analisis B/C usahatani jamur tiram di Kabupaten Temanggung adalah 1,34. Dapat disimpulkan usahatani jamur tiram di Kabupaten Temanggung lebih layak jika dibanding usahatani jamur tiram di Kabupaten Sleman.

B. Saran

1. Petani jamur tiram di Kabupaten Sleman diharapkan menerapkan teknik usahatani jamur tiram yang lebih baik sehingga tingkat produksinya meningkat dan keuntungan semakin besar.
2. Petani di Kabupaten Temanggung diharapkan melakukan upaya untuk memperbaiki struktur pasar agar keuntungan usahatani yang diperoleh semakin tinggi.